

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Kesehatan reproduksi perempuan merupakan salah satu hal yang cukup penting dan krusial bagi para perempuan di Indonesia. Menurut WHO dalam (Imtihan, 2021) kesehatan reproduksi merujuk pada keadaan keseluruhan yang melibatkan aspek fisik, mental, juga sosial yang sehat. Hal ini tidak berarti bahwa seseorang tidak mengalami penyakit atau cacat yang berhubungan dengan sistem, fungsi, juga operasi reproduksi. Reproduksi, seksualitas, dan tubuh manusia saling terkait dan memiliki implikasi penting terhadap kesehatan biologis perempuan. Laporan Catatan Tahunan (CATAHU) Komnas Perempuan 2020 mengungkapkan peningkatan sebesar 203 kasus infeksi HIV pada perempuan dibandingkan tahun sebelumnya. Kesehatan reproduksi berhubungan dengan berbagai tahapan kehidupan yang melibatkan risiko terkait penderitaan dan kematian (BKKBN, 2013).

Dua aspek utama yang tidak terlepas dari masalah kesehatan reproduksi perempuan adalah medikalisasi kesehatan reproduksi dan gender seksualitas. Pentingnya perhatian terhadap kesehatan reproduksi terutama karena berdampak pada kualitas hidup generasi berikutnya. Kesehatan reproduksi tidak hanya berkaitan dengan masalah biologis, tetapi juga melibatkan isu-isu seperti pemenuhan hak-hak reproduksi perempuan. Pada Deklarasi Konferensi Internasional Kependudukan dan Pembangunan (ICPD), terdapat empat hak reproduksi yang diberikan kepada perempuan. Ini mencakup pengakuan bahwa kesehatan reproduksi merupakan bagian integral dari kesehatan masyarakat, hak perempuan untuk membuat keputusan mengenai reproduksi, hak kesetaraan gender dan keadilan antara laki-laki serta perempuan, serta hak atas keamanan seksual dan reproduksi.

Masih ada banyak faktor yang menyebabkan keterbelakangan dalam pelaksanaan prokreasi perempuan, dan salah satunya adalah isu gender. Isu gender memiliki keterkaitan yang kuat dengan kesehatan reproduksi perempuan,

seperti kesulitan perempuan saat mengambil keputusan terkait reproduksi dan adanya sikap serta perilaku di lingkungan yang memberikan prioritas lebih kepada laki-laki. Di masyarakat Indonesia, sering terjadi stigma terhadap penyakit reproduksi perempuan. Penyakit yang sama yang dialami oleh pria serta perempuan memiliki konsekuensi yang berbeda di masyarakat, terutama dalam hal perlakuan diskriminasi, baik secara fisik maupun seksual.

Pengetahuan mengenai kesehatan organ reproduksi tentu sangat penting untuk berbagai kalangan mulai dari usia muda hingga para ibu-ibu. Pengetahuan mengenai penyakit dan langkah pencegahan yang terkait dengan proses dan organ reproduksi harus dapat diakses melalui saluran informasi yang mudah. Pengetahuan atau informasi mengenai kesehatan organ reproduksi masih menjadi hal yang tabu pada masa saat ini meskipun melihat bahwa sebuah informasi bisa diakses dengan sangat mudah melalui berbagai platform. Sedangkan masalah kesehatan reproduksi menjadi bagian yang penting dan merupakan sumber permasalahan perempuan lantaran menyangkut bagaimana seorang perempuan menjalankan proses reproduksi pada perempuan melibatkan beberapa tahapan, seperti mengalami menstruasi, mengandung, melahirkan, dan mengalami masa menopause. Patriarki yang masih cukup melekat di kehidupan masyarakat Indonesia membuat berbagai pengetahuan mengenai organ reproduksi sangat tabu dan minim.

Melihat banyaknya masyarakat yang masih tabu dan kurang memahami pentingnya kesehatan organ reproduksi, memiliki dampak terhadap ketidakmampuan perempuan merawat alat reproduksi dengan menjaga kesehatannya. Informasi-informasi mengenai hal tersebut seharusnya bisa didapatkan dari sesama teman, orang tua, maupun kerabat dekat lainnya. Namun biasanya mereka merasa malu untuk bertanya dan membicarakan mengenai alat reproduksi dan kesehatannya. Mereka menganggap bahwa masalah tersebut merupakan hal yang tabu, meskipun saat ini mereka seharusnya sudah bisa mendapatkan informasi tersebut melalui situs internet.

Kesehatan organ reproduksi juga bisa dilihat dari penggunaan produk saat periode menstruasi berlangsung. Pembalut sekali pakai merupakan salah satu hal pemicu adanya gangguan dari kesehatan organ reproduksi. Sedangkan sebagian

besar masyarakat Indonesia pada saat menstruasi menggunakan pembalut sekali pakai. Namun di sisi lain, pembalut sekali pakai banyak mengandung bahan kimia yang cukup berbahaya bagi tubuh maupun bagi lingkungan. Dalam pembalut sekali pakai terdapat zat dioksin yang dihasilkan dari proses pemutihannya yang menjadi penyebab munculnya masalah kesehatan organ kewanitaan apabila kebersihannya tidak terjaga dapat menimbulkan keputihan, infeksi, iritasi, hingga radang vagina. Pembalut sekali pakai juga akan mengeluarkan gas metana yang dapat mempercepat pemanasan global. Bukan hanya itu, pembalut juga menjadi salah satu penyumbang sampah terbesar di Indonesia yang mana dalam sekali periode menstruasi perempuan dapat menghasilkan 26 ton sampah pembalut per hari. Sedangkan, pembalut sekali pakai tersebut sangat sulit terurai dan membutuhkan waktu sekitar 200-800 tahun untuk benar-benar terurai (Veronica, 2019).

- UNICEF melakukan penelitian terkait Menstrual Hygiene Management di Indonesia yang menyatakan bahwa sebagian besar anak perempuan melaporkan mereka menggunakan pembalut selama periode menstruasi berlangsung. Namun beberapa anak diantaranya menyampaikan bahwa penggunaan pembalut tidak nyaman dan menyebabkan iritasi serta gatal saat digunakan di waktu yang cukup lama (UNICEF, 2017). Meskipun pembalut sekali pakai praktis digunakan selama melakukan perjalanan maupun saat menjalankan aktivitas, namun masih banyak terdapat hal negatif yang perlu dipertimbangkan kembali dalam penggunaan pembalut sekali pakai.

Dilihat dari banyaknya limbah pembalut sekali pakai maka para perempuan beralih dengan mencari alternatif pengganti dari pembalut sekali pakai menjadi *menstrual cup*. *Menstrual cup* sendiri merupakan sebuah alat dengan bentuk seperti cangkir untuk menampung darah yang digunakan sebagai pengganti pembalut dengan bahan silikon *medical-grade* yang mampu meminimalisir adanya iritasi dan bau seperti saat menggunakan pembalut sekali pakai (Allanita, 2019). Penggunaan *menstrual cup* juga dilakukan supaya bisa mengurangi limbah pembalut yang terus meningkat setiap tahunnya. *Menstrual cup* sendiri bisa digunakan secara berulang selama sepuluh tahun yang tentunya sangat bisa mengurangi limbah pembalut di Indonesia. Namun penggunaan *menstrual cup* di

Indonesia masih sangat tabu dan mereka masih merasa takut ketika benda tersebut menyangkut di vagina atau bahkan bisa membuat darah yang tertampung menjadi bocor. Beberapa diantaranya juga mengaku bahwa masih tidak paham dengan cara menggunakan menstrual cup, hingga munculnya kekhawatiran akan memengaruhi keperawanannya.

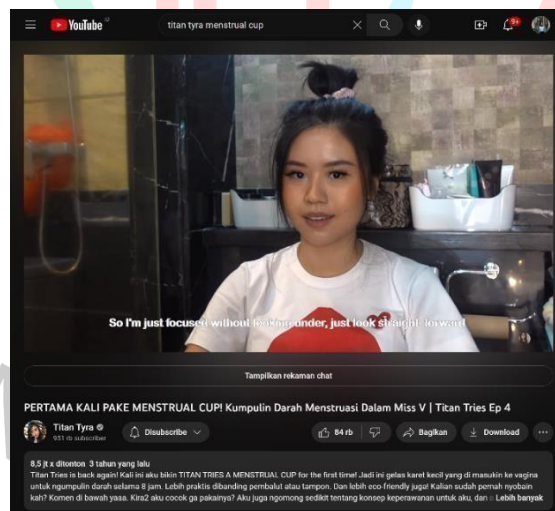
Informasi mengenai penggunaan menstrual cup yang rinci memang masih sangat sedikit saat ini. Meskipun sudah ada beberapa informasi yang beredar di situs internet, namun sebagian besar perempuan di Indonesia masih belum baik dalam menerima dan mengolah pesan yang disampaikan tersebut. Masyarakat masih terbawa oleh banyaknya mitos yang berkembang mengenai produk menstrual cup yang tentunya memengaruhi pengetahuan masyarakat luas. Melihat banyaknya masyarakat yang belum paham mengenai produk menstrual cup ini, influencer Titan Tyra mengunggah sebuah video terkait edukasi dan bagaimana cara penggunaan menstrual cup yang baik melalui media sosial YouTube dengan menunjukkan cara penggunaan dengan berbagai ekspresi yang muncul.

Media sosial YouTube merupakan salah satu platform yang menghadirkan informasi dalam bentuk video dan cukup digemari masyarakat untuk mencari sebuah hiburan atau bahkan sekadar informasi. Kehadiran YouTube tentu sangat memengaruhi kebanyakan masyarakat baik sebagai pembuat konten maupun sebagai penerima informasi. Informasi mengenai penggunaan menstrual cup di YouTube hanya diberikan oleh beberapa influencer salah satunya yaitu Titan Tyra yang merupakan seorang Beauty Influencer. Ia membagikan berbagai konten mengenai kecantikan dan kewanitaan baik di YouTube maupun Instagram pribadinya. Pada media sosial YouTube Ia membagikan informasi dalam bentuk video secara rinci dan sangat mudah dipahami bagi para audiens nya.

Dalam unggahan akun YouTube Titan Tyra mengenai menstrual cup tersebut Ia memperlihatkan bahwa penggunaan menstrual cup akan aman dan nyaman ketika kita enjoy, menggunakannya dengan benar, dan tidak takut dalam pemakaiannya. Bukan hanya itu, dalam video tersebut juga Titan memperlihatkan bahwa penggunaan menstrual cup saat pertama kali memang tidak begitu mengenakkan, namun masih bisa ditoleransi lantaran lebih baik dari berbagai sisi. Ia juga memberikan informasi serta edukasi dan menanyakan kepada pada

subscriber nya apakah mereka juga menggunakan produk tersebut atau tidak. Melalui unggahan videonya tersebut Titan mengajak para subscribarnya untuk ikut mencoba dan berbagi pengalaman di kolom komentar.

Video tersebut diunggah lantaran banyaknya informasi yang diterima oleh Titan yang kemudian membuat dirinya tertantang untuk mencoba menggunakan produk menstrual cup tersebut. Setelah membeli produk dari salah satu brand, kemudian Titan mencoba menggunakannya dengan menunjukkan seluruh rangkaian penggunaan pada saat percobaan penggunaan awal. Titan mengurutkan dari saat unboxing produk yang baru dibelinya, merebus dan mencucinya hingga bersih, dan kemudian ia menunjukkan cara penggunaan di toilet. Pada sesi penggunaan di toilet, Titan memberitahukan bahwa penggunaan menstrual cup ini akan sulit ketika masih awam. Berbagai ekspresi ia tunjukkan dalam video tersebut dan secara gamblang memberikan berbagai tips meskipun ia juga masih dalam penggunaan pertama. Ia juga memberikan informasi sesuai apa yang sebenarnya terjadi bahwa penggunaan menstrual cup saat pertama kali tentu akan terasa sakit dan kurang menyenangkan.



Gambar 1. 1. Konten YouTube Titan Tyra (Tyra, 2020)  
(Sumber: [https://www.youtube.com/watch?v=kaO\\_i2KOSdI&t=129s](https://www.youtube.com/watch?v=kaO_i2KOSdI&t=129s))

Setelah unggahan video tersebut, banyak dari para subscriber Titan Tyra yang membagikan pengalaman dalam menggunakan menstrual cup setelah melihat video unggahan tersebut. Mereka memberikan respon yang cukup baik dalam unggahan video tersebut bahwa dengan melihat unggahan tersebut membuat

mereka tertantang untuk bisa menggunakan menstrual cup dan mereka cukup bertahan menggunakannya hingga saat ini. Unggahan video tersebut berhasil meraih 8,5 juta penonton, 84 ribu penyuka, dan 6.288 komentar, sedangkan akun YouTube Titan Tyra ini memiliki subscriber sebanyak 951 ribu.

Pemilihan akun YouTube Titan Tyra sebagai objek dalam penelitian ini yaitu lantaran video mengenai menstrual cup yang diunggah oleh Titan Tyra merupakan video yang paling banyak mendapatkan penonton dan feedback dari audiens dibandingkan dengan video menstrual cup yang diunggah oleh akun lain. Hal tersebut tentu membantu terpaan konten yang dapat berpengaruh kepada minat penggunaan para subscribarnya. Ajzen dan Fishbein dalam (Pangestu, 2020) mendeskripsikan bahwa teori perilaku yang direncanakan atau Theory of Planned Behavior merupakan sebuah teori yang menekankan pada objektivitas dari sikap manusia dan keyakinan bahwa tingkah laku berada di bawah kontrol kesadaran setiap pribadi. Sebuah perilaku yang tidak semata-mata tergantung pada keinginan individu, namun juga bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor di luar kendali individu tersebut.

Berangkat dari latar belakang yang telah dijabarkan, penelitian ini akan menginvestigasi peranan bagaimana peran sebuah konten yang memiliki fokus di YouTube dapat menimbulkan minat penggunaan bagi para pengikutnya. Dalam hal ini yang menjadi hal khususnya yaitu sebuah akun dalam media sosial YouTube yang membahas mengenai menstrual cup yang dapat memengaruhi terpaan konten para subscriber perempuan sehingga dapat menimbulkan minat penggunaan setelah menonton konten yang disajikan tersebut. Keterkaitan antara penelitian dengan teori yang digunakan yaitu bahwa ingin melihat adanya minat penggunaan yang ditimbulkan dari menonton sebuah konten, yang mana sejalan dengan Theory of Planned Behavior yang juga melihat bahwa sebuah perilaku bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor dan juga bergantung pada niat seseorang.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan referensi serta perbandingan dengan penelitian yang sedang dilakukan, yaitu (1) penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Penggunaan T-Cash Pada Mahasiswa Universitas Islam Indonesia” yang disusun oleh Ajeng Nurmalasari pada tahun 2018 yang dilakukan dengan metode kuantitatif yang mana



menampilkan hasil bahwa kemanan, kemudahan, dan kebermanfaatan tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan T-Cash di kalangan mahasiswa sedangkan kepercayaan berpengaruh baik dan substansial terhadap minat penggunaan T-Cash di kalangan mahasiswa. (2) penelitian dengan judul “Pengaruh Terpaan Konten *Food Vlogger* Mgdalnaf Terhadap Minat Beli (Studi Kasualitas Pengaruh Terpaan Konten *Food Vlogger* Mgdalena terhadap Minat Beli Makanan Pedagang Kaki Lima pada Mahasiswa Subang yang merupakan Subscriber Magdalena)” yang ditulis oleh Susan Nurjanah pada tahun 2021 dilakukan dengan metode kuantitatif dan teori Stimulus Organism Respon (S-O-R). Dari penelitian ini menampilkan hasil yang diperoleh signifikan dengan nilai keseluruhan indikator baik frekuensi dan atensi sebesar 73,5%. (3) penelitian dengan judul “Pengetahuan dan Minat Penggunaan *Menstrual Cup* pada Mahasiswi Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga” yang ditulis oleh Chalysta Putri Shelby & Nunik Puspitasari pada tahun 2022 dilakukan dengan metode kuantitatif yang memberikan hasil bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai produk *menstrual cup* namun sebagian diantaranya masih tidak berminat untuk menggunakannya lantaran banyaknya kekhawatiran yang muncul akibat penggunaan produk tersebut yang mana menghasilkan bahwa tidak ada korelasi antara pengetahuan dan minat dalam menggunakan cangkir menstruasi akan diselidiki dalam penelitian ini.

Dari tinjauan literatur di atas menjadi pembandingan dalam penelitian yang dilakukan, peneliti nantinya akan melihat bagaimana video konten YouTube Titan Tyra mengenai *menstrual cup* dapat memberikan pengaruh kepada para subscriber perempuan dengan rentang usia 20-31 tahun sehingga memiliki minat menggunakan produk *menstrual cup*. Perbedaan dalam penelitian yang sedang dan telah dilakukan sebelumnya yakni variabel dan teori yang digunakan, yang mana pada penelitian ini menggunakan variabel terpaan konten dan minat penggunaan, untuk teori nya sendiri pun menggunakan teori of planned behavior.

## 1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh terpaan konten *menstrual cup* terhadap minat penggunaan di kalangan subscriber perempuan pada akun YouTube Titan Tyra?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Untuk menjelaskan ada atau tidaknya pengaruh terpaan konten *menstrual cup* terhadap minat penggunaannya di kalangan subscriber perempuan pada akun YouTube Titan Tyra.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Setelah penelitian ini diselesaikan, harapannya adalah hasil yang diperoleh akan memberikan manfaat yang dapat dibagi ke dalam dua kategori:

#### **1.4.1. Manfaat Akademis**

Melalui penelitian ini harapannya bisa menambah kajian yang mengelaborasi Theory of Planned Behavior dengan konten edukasi isu kesehatan organ reproduksi perempuan, khususnya pada media sosial YouTube dan tentunya berkaitan dengan konsep dan teori pada bidang ilmu komunikasi dan juga media baru.

#### **1.4.2. Manfaat Praktis**

##### **1. Bagi Pembaca**

Penelitian ini harapannya bisa menjadi bahan pembelajaran bertujuan untuk menambah wawasan pembaca mengenai pengaruh dari suatu konten yang terkhusus pada pengaruh terpaan konten *menstrual cup* terhadap minat penggunaan bagi para subscriber suatu akun tertentu.

##### **2. Bagi Pengelola Akun YouTube Titan Tyra**

Penelitian ini harapannya dapat dijadikan sebagai masukan bagi para pengelola akun YouTube Titan Tyra, bahwa kedepannya bisa memberikan informasi secara rinci mengenai kesehatan organ reproduksi khususnya penggunaan *menstrual cup* di kalangan para subscriber



perempuannya.

3. Bagi Konten Kreator

Penelitian ini harapannya dapat memberikan masukan terhadap para konten kreator dalam segi pengemasan dan penyampaian pesan kepada para audiens. Terutama bagi para konten kreator yang membahas mengenai kesehatan organ reproduksi, juga penggunaan dan informasi menyeluruh mengenai *menstrual cup*.

